

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran adalah peristiwa fisiologis alami pada hewan betina yang sedang mengandung. Pengeluaran janin mati dari rahim sebelum masa kehamilan penuh disebut abortus, sedangkan kelahiran janin hidup sebelum waktunya disebut premature. Uterus akan mengeluarkan fetus dengan normal disebut dengan eutokia yang selanjutnya diikuti dengan pengeluaran selaput fetus setelah 12 jam dari keluarnya fetus. Apabila fetus tidak dapat keluar secara normal (memerlukan pertolongan kelahiran) akibat hambatan maternal atau fetal maka disebut dengan istilah distokia (Febrianila *et al.*, 2020). Distokia merupakan salah satu masalah reproduksi yang umum ditemui pada sapi perah, khususnya pada sapi impor Friesian Holstein (FH) yang sangat berperan dalam produksi susu skala komersial. Distokia atau kesulitan dalam proses kelahiran dapat mengakibatkan kegagalan partus, kematian anak sapi, serta komplikasi serius sebagai induk yang berujung pada penurunan produktivitas dan efisiensi peternakan (Smith, 2015). Sapi FH memiliki risiko distokia yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sapi lokal karena ukuran anak sapi yang lebih besar dan kompleksitas anatomi reproduksinya.

Distokia pada sapi perah merupakan gangguan reproduksi yang ditandai dengan kesulitan atau ketidakmampuan induk melahirkan secara normal tanpa bantuan. Secara internasional, prevalensi distokia pada sapi perah umumnya berkisar antara 2–7% dari seluruh kejadian kelahiran, dengan sebagian besar negara melaporkan angka kurang dari 5%. Namun, pada sapi dara (*heifer*), prevalensi distokia dapat meningkat hingga lebih dari 10–30%, sedangkan di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm ditemukan kasus yang jauh lebih tinggi sehingga perlu dilakukan evaluasi penyebab dan penanganannya terkait kasus distokia ini.

Strategi penanganan dalam manajemen distokia, seperti keterbatasan sumber daya, intervensi tepat waktu, dan kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan bagi sapi dan anak sapi serta mengurangi kerugian ekonomi. Penerapan pendekatan terstruktur ini dapat memfasilitasi kesiapan yang lebih baik, pemanfaatan sumber daya yang efisien, dan peningkatan manajemen ternak secara keseluruhan, sehingga mendorong keberlanjutan dan produktivitas industri sapi serta memperhatikan aspek kesejahteraan hewan. (Smail *et al.*, 2025). Penanganan distokia pada sapi perah FH memerlukan pemahaman mendalam tentang tanda-tanda klinis, penyebab, dan prosedur tindakan yang tepat agar risiko komplikasi dapat diminimalisir. Studi kasus penanganan distokia memungkinkan pengumpulan data empiris mengenai teknik penanganan yang diterapkan di lapangan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh dari upaya tersebut (Purwanto, 2020). Studi ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas manajemen penanganan distokia dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keberhasilan kelahiran sapi. Penelitian ini tidak hanya mengkaji prevalensi distokia pada sapi perah Friesian Holstein (FH), tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, metode penanganan, dan tingkat keberhasilan penanganan kasus di tingkat peternakan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas faktor risiko atau teknik penanganan distokia secara terpisah, penelitian ini menyajikan data yang lebih komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

PT Irfai Berkah Sejahtera Farm merupakan perusahaan peternakan yang bergerak di bidang penggemukan dan susu perah. Perusahaan ini memiliki fasilitas kandang yang cukup baik dan memadai untuk menunjang kegiatan pemeliharaan, namun untuk segi pemeliharaan masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal tata cara pemberian pakan serta perlakuan. Kurangnya perhatian lebih terhadap manajemen pemeliharaan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan kesehatan pada ternak. Kasus yang sering terjadi pada usaha peternakan di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm yaitu distokia. Kasus ini tergolong

sangat merugikan karena dapat menyebabkan kematian pada pedet, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian usaha. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang kejadian kasus yang terjadi di PT Irfai Berkah Sejahtera Fram Kediri, untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan kasus distokia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat prevalensi kasus distokia dan penyebab distokia pada sapi perah Friesian Holstein (FH) di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri ?
2. Bagaimana metode penanganan distokia yang diterapkan pada sapi perah di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan penanganan sapi perah yang mengalami distokia di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui prevalensi pada kasus distokia dan penyebab distokia pada sapi perah import di PT Irfai Berkah Sejahtera Fran Kediri, agar tidak dapat menimbulkan kerugian besar pada peternak.
2. Mengetahui cara penanganan kasus distokia pada Sapi perah import di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan pada ternak sapi perah import di PT Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri.

3.3.1 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang bernilai bagi para pembaca terkait pengelolaan ternak sapi perah, khususnya dalam studi kasus penanganan distokia pada sapi perah impor.